



Pengaruh Metode *Read Aloud* Dalam Bercerita Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun

Afdholul Nurofatus Sakinah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : afdholul.19058@mhs.unesa.ac.id

Ruqoyyah Fitri

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : ruqoyyahfitri@unesa.ac.id

Abstrak

Berpikir kritis merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan rasional mengenai apa yang patut dikerjakan atau apa yang patut diyakini. Seorang anak dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis apabila anak sudah mampu menemukan kemungkinan, membedakan fakta dan opini, memperkirakan penyebab dan membuat keputusan. Kemampuan berpikir kritis dapat ditumbuhkan melalui kegiatan bercerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *read aloud* dalam bercerita terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen quasi dan desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian *pre-experimental one group pretest-posttest*. Sampel penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Infarul Ghoy II Tritunggal Babat Kabupaten Lamongan yang berjumlah 16 anak. Data dianalisis menggunakan SPSS 22 untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh berpikir kritis pada anak melalui kegiatan bercerita menggunakan metode *read aloud*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. perolehan hasil hipotesis yaitu $0,000 < 0,05$. Metode *read aloud* dalam bercerita memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif pada anak, sehingga anak dapat lebih aktif memahami cerita, menyampaikan pendapat, menganalisis, serta memberikan kesimpulan.

Kata kunci : *Read Aloud, Bercerita, Berpikir Kritis, Anak Usia Dini*

Abstract

Critical thinking is the ability to make rational decisions about what should be done or what should be believed. A child is said to have critical thinking skills when the child is able to find possibilities, distinguish facts and opinions, estimate causes and make decisions. Critical thinking skills can be developed through storytelling activities. The purpose of this study was to determine the effect of the read aloud method in storytelling on the critical thinking skills of children aged 5-6 years. This study uses a type of quantitative approach with a quasi-experimental research method and the design used in this study is a pre-experimental one group pretest-posttest research design. The sample of this study were children aged 5-6 years at Infarul Ghoy II Tritunggal Babat Kindergarten, Lamongan Regency, totaling 16 children. Data were analyzed using SPSS 22 for hypothesis testing. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an effect of critical thinking in children through storytelling activities using the read aloud method. This is indicated by the Sig. value of the hypothesis results which is $0.000 < 0.05$. The read aloud method in storytelling provides a more interactive learning experience for children, so that children can more actively understand the story, express opinions, analyze, and provide conclusions.

Keywords : *Read Aloud, Storytelling, Critical Thinking, Early Childhood*

1. PENDAHULUAN

Usia dini adalah masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik (*a highly eventful and unique period of life*) yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa. Usia PPT merupakan salah satu rentang umur pada anak usia dini, yaitu anak usia 3-5 tahun masa ini disebut masa keemasan,

karena peluang perkembangan anak yang sangat berharga (Wahdini & Ruqoyyah, 2016). Pada usia ini anak mengalami (*The Golden Age*) masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk dapat menerima berbagai rangsangan (Li'anah & Setyowati, 2014).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia tujuh tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, sebagai bentuk bantuan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebagai tujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan pada usianya sehingga dapat memiliki bekal kesiapan yang optimal sebagai persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan pendidikan yang lebih besar selanjutnya.

Anak usia dini harus mendapatkan rangsangan yang tepat agar dapat berkembang secara optimal. Aspek kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini (Wahdini & Ruqoyyah, 2016). Dalam meningkatkan pertumbuhan serta aspek-aspek perkembangan pada anak dibutuhkan stimulasi-stimulasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Stimulasi tersebut mampu didapatkan melalui lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan (Sholihah & Rakhmawati, 2019).

Menurut Desmita (dalam Anggreani, 2015) kognitif merupakan aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang meraih pengetahuan, mengatasi masalah, dan merencanakan untuk waktu yang akan datang atau semua proses psikologi yang berhubungan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.

Salah satu bagian dari perkembangan kognitif yaitu berpikir kritis. Sebagaimana pendidikan anak usia dini memiliki tujuan khusus adalah agar anak mampu berpikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat (Chresty, 2015). Menurut (Slavin, 2011) (dalam Anggreani, 2015) Berpikir kritis merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan rasional mengenai apa yang patut dikerjakan atau apa yang patut diyakini. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis ini membuat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Kecenderungan anak untuk berpikir kritis telah ada ketika anak memandang berbagai benda disekitarnya dengan penuh rasa ingin tahu.

Tujuan pendidikan kritis adalah dapat meningkatkan sikap kritis pada diri anak sehingga nantinya akan mampu dan berani melakukan penilaian terhadap penemuan-penemuan, sistem, nilai, atau budaya melalui proses pengetahuan. Selanjutnya (Yulianti, 2010) menyatakan bahwa pentingnya melatih kemampuan berpikir kritis adalah agar anak terbina proses kreatif sejak dini. Dengan terus menerus dilatih dengan menggunakan sarana pembelajaran edukatif, anak-anak akan mencapai kemampuan dalam pemecahan masalah sehingga terbiasa berpikir kreatif akan penuh ide, visi, serta wawasan dalam mengembangkan pribadinya di kemudian hari.

Ciri-ciri orang berpikir kritis yang dikemukakan oleh Costa (dalam Putri et al., 2018), antara lain yaitu mampu mendeteksi perbedaan informasi, mengumpulkan

data untuk pembuktian faktual, mampu mengidentifikasi atribut-atribut benda (seperti sifat, wujud, dan sebagainya). Sebagai seorang pendidik, guru memiliki kewajiban untuk ikut serta melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena untuk lebih mempermudah siswa dalam menyerap dan memahami suatu pengetahuan yang didapatkan.

Zubaidah et al., (2015), kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh pendidikan Indonesia. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 64 tahun 2013 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong generasi emas Indonesia tahun 2045, telah ditetapkan standar kompetensi lulusan yang berbasis pada kompetensi abad 21. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 64 tahun 2013 telah menyatakan bahwa pembelajar pada abad ke-21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), ada empat aspek keterampilan yang harus dikembangkan diantaranya, *critical thinking, creative thinking, collaboration* dan *communication*.

Kemampuan berpikir kritis bisa ditumbuhkan melalui kegiatan bercerita. Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu anak untuk berpikir kritis dalam kegiatan bercerita, seperti pemberian pertanyaan pertanyaan yang dapat disampaikan saat menggunakan metode *read aloud* sebagai pemicu anak untuk dapat berpikir kritis. Menurut Hendry Guntur Tarigan (2015) *read aloud* merupakan membaca dengan nyaring, membaca bersuara dan membaca lisan. Dengan metode ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan minat baca anak sejak usia dini. Pada kegiatan membaca dalam hati, hanya menggunakan ingatan visual (*visual memory*). Perihal ini, yang aktif yakni mata (pandangan) dan juga ingatan. Sedangkan pada *read aloud* (membaca nyaring), selain penglihatan dan ingatan, juga turut aktif *auditory memory* (ingatan pendengaran) dan *motor memory* (ingatan yang berhubungan dengan otot-otot) (Moulton, 1970).

Menurut Yumnah (2017) (dalam Rezeki, 2018) terdapat beberapa manfaat penting dari *read aloud*, yaitu menstimulasi *think aloud* pada kegiatan membacakan cerita untuk anak, terdapat kata-kata yang dipelajari, seperti pengertian dan nilai-nilai moral sehingga perkembangan otak anak mengalami peningkatan kualitas, sehingga memicu anak berpikir kritis dan kreatif. Ketika anak menyimak atau membaca sebuah cerita, anak mendapatkan pengalaman baru, yang nantinya anak akan menggabungkan dengan pengalaman sebelumnya sehingga menjadikan anak memiliki pengetahuan lebih banyak melalui pembelajaran dan diskusi yang dilakukan oleh anak. Anak juga dapat berpikir, mengingat mengenai cerita yang disampaikan oleh guru, lalu pemberian pertanyaan-pertanyaan mengenai tokoh, latar tempat, hikmah yang dapat diambil, bahkan menceritakan kembali sehingga dapat memicu anak berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi mini riset yang dilakukan di TK Infarul Ghoy II Tritunggal Babat

Kabupaten Lamongan ditemukan bahwa penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah metode pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *read aloud* dalam bercerita terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun, didukung data penelitian yang dilakukan oleh (Tamara., 2013) salah satu faktor. Menurut Damanik dan Bukit (2013) (dalam Tamara, 2013) bahwa “Faktor penyebab tidak berkembangnya kemampuan berpikir kritis yaitu kurikulum yang umumnya dirancang dengan target materi yang luas sehingga guru lebih terfokus pada penyelesaian materi dan kurangnya pemahaman guru terhadap metode pembelajaran”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental one group pretest-posttest*. Desain penelitian ini terdapat tiga langkah yaitu memberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan awal anak yang dilakukan sebelum pemberian *treatment*, kemudian pemberian perlakuan atau *treatment*, dan dilakukan *post-test* setelah pemberian *treatment*. Penelitian dilakukan di TK Infarul Ghoy II yang berada di Desa, Tritunggal, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 16 anak pada kelas B. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling total*.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi. Peneliti mengamati dan melakukan pencatatan skor anak ketika proses pembelajaran didalam kelas secara cermat menggunakan lembar observasi. Lembar observasi penelitian ini menggunakan skala penilaian *Rating Scale* dengan instrumen penilaian skala 1-4.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini diawali dengan tahap persiapan dengan melakukan observasi, menemukan masalah, serta penyusunan instrument. Pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan *pre-test* awal untuk mengetahui kemampuan anak sebelum mendapatkan *treatment* atau perlakuan. Kemampuan kognitif pada anak dalam kemampuan berpikir kritis dinilai pada saat melakukan kegiatan bercerita. *Pre-test* dilakukan secara individual antara guru dan anak, kegiatan yang diberikan saat *pre-test* adalah dengan menggunakan kegiatan bercerita, kemudian melakukan kegiatan tanya jawab dengan menggunakan pertanyaan berdasarkan dengan rubrik penilaian.

Langkah selanjutnya yakni pemberian *treatment*. Pemberian *treatment* dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan menggunakan langkah-langkah metode *read aloud* dalam bercerita. Pelaksanaan *treatment* pada penelitian ini yakni diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak, terutama dalam mengetahui, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat 3 tahap pelaksanaan penelitian yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan), *treatment*

(pemberian perlakuan), *post-test* (setelah pemberian perlakuan). *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal perkembangan kognitif pada anak terutama berpikir kritis melalui kegiatan bercerita dan melakukan tanya jawab mengenai cerita. peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya yakni tahap *treatment*. *Treatment* dilakukan sebanyak 4 kali. Tahap yang terakhir adalah pemberian *post-test*, *post-test* dilaksanakan setelah pemberian *treatment* pada kelas eksperimen. Pemberian *post-test* dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *read aloud* dalam bercerita.

Berdasarkan hasil SPSS, diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	6

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar ,818, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Nilai tersebut dapat dianggap reliabel jika nilai koefisien *Alpha Cornbach* > 0.06.

Tabel 2
Analisi Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-Test</i>	16	12	17	14,75	1,653
<i>Valid N (listwise)</i>	16				

Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel di atas dapat dilihat hasil dari *pre-test* dengan jumlah 16 anak, yang mendapat nilai paling rendah adalah 12 dan nilai tertinggi adalah 17 dengan rata-rata yang didapat adalah 14,75 dan standar deviasi sebesar 1,653.

Tabel 3
Analisi Deskriptif

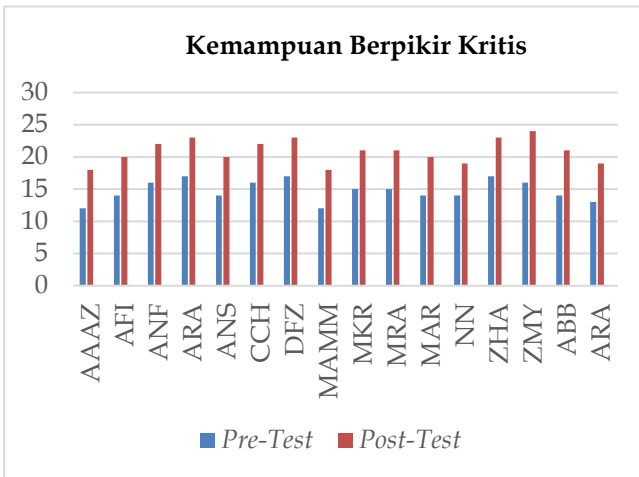
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Post-Test</i>	16	18	24	20,88	1,857
<i>Valid N (listwise)</i>	16				

Berdasarkan hasil dari pemaparan data *post-test* yang telah dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif menggunakan *spss 22 for windows* pada tabel di atas, dengan jumlah 16 anak. Nilai *post-test* kemampuan berpikir kritis 16 anak mendapat nilai terendah sebesar 18

dan nilai tertinggi sebesar 24 dengan rata-rata yang didapat sebesar 20.88 dan standar deviasi sebesar 1.857.

Grafik 1
Data Hasil Pre-test dan Post-test

Perolehan data pada tabel dan grafik diatas dapat



diketahui bahwa nilai hasil pre-test diketahui 3 anak mendapatkan nilai tertinggi hasil *pre-test* sebesar 17, sedangkan 2 anak mendapatkan nilai terendah sebesar 12. Sementara pada hasil *post-test* sebanyak 1 anak mendapatkan nilai tertinggi sebesar 24, sedangkan 2 anak mendapatkan nilai terendah sebesar 18. Berdasarkan hasil perbandingan pada nilai *pre-test* dan *post-test* terdapat perbedaan nilai yang signifikan.

Tabel 4
Uji Hipotesis

		<i>t-test for Equality of Means</i>				
		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i> (2-tailed)	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>
Hasil Belajar	<i>Pre-Test</i>	-9,853	30	,000	-6,125	,622
	<i>Post-Test</i>	-9,853	29,602	,000	-6,125	,622

Berdasarkan tabel data hasil uji hipotesis tersebut menunjukan nilai *Sig.* (2-tailed) < 0.05, yaitu 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun mengalami perkembangan yang positif dan signifikan melalui adanya kegiatan bercerita menggunakan metode *read aloud*. Terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis pada anak. Hal ini sejalan dengan teori Moulton (1970) *read aloud* (membaca nyaring), selain penglihatan dan ingatan, itu turut aktif *auditory memory* (ingatan pendengaran) dan *motor memory* (ingatan yang berhubungan dengan otot-otot).

Berdasarkan hal tersebut, maka anak-anak dapat menciptakan pengetahuannya sendiri mengenai isi cerita yang disimak.

Rahmasari et al., (2021) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis anak muncul sedari anak-anak mulai memperhatikan benda sekitar. Kemampuan yang berkembang masih sederhana sesuai dengan tahapan perkembangan kognitifnya. Perkembangan anak memerlukan lingkungan yang mendukung guna menyediakan kegiatan atau stimulasi. Tiga aspek yang menjadi bagian kemampuan berpikir kritis anak usia dini adalah analisis, sintesis, dan evaluasi. Berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun menurut Yulianti dalam Chresty, (2015) seorang anak usia 5-6 tahun dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis jika anak sudah dapat menemukan kemungkinan, membedakan fakta dan opini, memperkirakan penyebab dan membuat keputusan.

SIMPULAN

Menggunakan metode *read aloud* dalam bercerita, dengan melakukan langkah-langkah yang dilakukan dalam bercerita anak dapat belajar berpikir kritis. Penggunaan metode *read aloud* dalam bercerita dengan menggunakan cerita yang bertema hewan dan cerita yang berbeda dapat menarik minat anak dalam berpikir kritis.

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *read aloud* dalam bercerita terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yakni ingin mengetahui pengaruh metode *read aloud* dalam bercerita pada anak usia 5-6 tahun, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Analisis Uji Hipotesis yakni terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dalam konteks penelitian ini, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan. Dalam hal ini, nilai *Sig.* (2-tailed) sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0.05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (*H_a*) diterima dan hipotesis nol (*H₀*) ditolak yang artinya terdapat pengaruh metode *read aloud* dalam bercerita terhadap kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak dalam mengetahui, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi. Jadi terdapat pengaruh metode *read aloud* dalam bercerita terhadap kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun di TK Infarul Ghoy II Tritunggal Babat Kabupaten Lamongan.

Penting untuk menyusun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai agar anak dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik. Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempersiapkan *ice breaking* dan hal menarik lainnya, sehingga anak akan fokus pada kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan kondusif. Kemudian perhatikan

juga langkah-langkah dalam melakukan kegiatan bercerita agar anak dapat tertarik dan fokus saat menyimak cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, P., Bharati, D. A. L., & Rusilowati, A. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja pada Reading Aloud Text Recount Siswa SMP pada Kurikulum 2013. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(1), 10–18.
- Amidjaja, A., Kurniasari, A. F., & Ekawati, N. (2021). *Belajar dan Bermain Berbasis Buku* (R. Djumala (ed.)). Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Angraini, G. F., Pradini, S., Sasmia, S., Haenilah, E. Y., & Wijayanti, D. K. (2020). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Storytelling Di Tk Amartani Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v1i1.21>
- Anggreani, C. (2015a). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2).
- Anggreani, C. (2015b). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3509>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Asrani, A. (2019). Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Penerapan Strategi Outdoor Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Langsung*, 6(2), 84–91.
- Azhari, S. (2021). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode terjadi dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh anak ketika anak*. 02(2), 190–206.
- Balkis, R. R., & Rakhmawati, N. I. S. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. 137, 1–5.
- Crismasanti, Y. D., & Yunita, T. N. H. (2017). *Deskripsi kemampuan berpikir kritis siswa kelas vii smp dalam menyelesaikan masalah matematika melalui tipe soal open-ended pada materi pecahan*. 75–85.
- Fadillasari, G. H., & Fitri, R. (2022). PENGEMBANGAN BUKU CERITA DIGITAL AUDIO UNTUK MENGENALKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal PAUD Teratai*, 11, 10–18.
- Hapsari, K. T., & Julianto. (2014). *PENGARUH METODE BERCEKITA TERHADAP PENGUSAAN KOSAKATA ANAK KELOMPOK A DI TK PERSATUAN DHARMA WANITA BALONBENDO*. 1–5.
- Hariyanti, L. P., & Setyowati, S. (n.d.). *EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B DI TK CUT NYAK DIEN KOTA MOJOKERTO*. 1–7.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*.
- Ilhafa, U., & Rakhmawati, N. I. S. (2023). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sains Dalam Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun*. 3, 36–51.
- Johnston, V. (2016). *Successful Read-Alouds in Today ' s Classroom Successful Read-Alouds in Today ' s Classroom*. 8958(March). <https://doi.org/10.1080/00228958.2016.1123051>
- Karomah, S., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Loose Parts Terhadap Perkembangan Bahasa dan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus II Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 5328–5342.
- Kartiko, A., & Kurniawan, E. (2018). metode bercerita dengan teknik role-playing untuk menumbuhkan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Kurniawati, Y., & Setyowati, S. (2014). *Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan media big book di ppt tulip surabaya*. 1–6.
- Kusuma, A., Wahyuningsih, S., & Syamsuddin, M. M. (2016). Efektivitas Metode Read Aloud Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun. *Fkip Uns*, 2014, 1–23.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Lamis, L., Sutra, E., Atmaja, L. K., & Rustinar, E. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Program Kampus Mengajar Angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara Menggunakan Metode Membaca Nyaring (Reading Aloud). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 299–310. <http://dx.doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.997%0Ahttps://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb/article/download/997/800>
- Lestari, R. D. E., & Fitri, R. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Outdoor Learning Bermedia Lingkungan Alam Pada Anak Kelompok a. *PAUD Teratai*, 5(3).
- Li'anah, & Setyowati, S. (2014). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK PADA KELOMPOK B TK SABILAS SALAMAH SURABAYA*.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5, 1560–1566.
- Maisuri Almada. (2022). *No Title*.
- Mayasari, S. I. W. Ili, & Fitri, R. (2022). PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PERMAINAN SAINS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PEMECAHAN MASALAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN Sri Ika Widi Lili Mayasari Abstrak. *Jurnal PAUD Teratai*, 11.

- Nurrita, T. (2018). *Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*. 03, 171–187.
- Octaviana, S. D., & Setyowati, S. (2009). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL KONSEP BILANGAN MENGGUNAKAN MEDIA GELAS DAN KANCING DI KELOMPOK B TK AL-AMIN SIDOARJO*. 1–9.
- Pendidikan, P., Anak, I., & Dini, U. (2019). *Fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri ar-raniry darussalam, banda aceh 2019 m/ 1441 h*.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *No Title* (M. F. Mariati Purba, A.M. Yusri Saad (ed.)). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Putri, phramesti I., Murda, N., & Sudana, D. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Questions Card Terhadap Pemahaman Konsep \ dan Keterampilan Berpikir Kritis IPA. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 1(2), 46–55.
- Rahmasari, T., Pudyaningtyas, A. R., & Nurjanah, N. E. (2021). *PROFIL KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA 5-6 TAHUN*. 9(1).
- Rezeki, A. V. T. (2018). *Kegiatan Read Aloud Untuk Mengenalkan Literasi Awal Pada Anak Usia Dini*.
- Rizal, S. U., Maharani, I. N., Ramadhan, M. N., Rizqian, D. W., & Abdurachman, J. (2016). *Media Pembelajaran*.
- Rodiyah, A. (2013). *PENGGUNAAN METODE BER CERITA UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK USIA 3-4 TAHUN PADA PLAY GROUP TUNAS BANGSA SOOKO MOJOKERTO*.
- Ruqoyyah, F. (2017). *METAKOGNITIF PADA PROSES BELAJAR ANAK DALAM KAJIAN NEUROSAINS*. 2, 44–52.
- Sandy, F., & Muliawanti, L. (2020). *Komponen Interact Interactive Read-Aloud dalam Konteks onteks EFL*. 253–261.
- Sholihah, I., & Rakhmawati, nur ika sari. (2019). *PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ULAR NAGA MODIFIKASI TERHADAP ASPEK PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN*. 1–7.
- Sidik Nuryanto. (2016). *PENGGUNAAN METODE READ ALOUD UNTUK MENDONGENG PADA ANAK USIA DINI*. *Jurnal AUDI*, 10.
- Siera, S., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2021). *Perkembangan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di ik mardi putra 01 kota batu*. 19–30.
- Siswono, T. Y. E. (2016). *Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1)*, 11–26.
- Sugandi, D., Syach, A., & Febriyanto, D. (2021). *PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG KONSEP PESAWAT SEDERHANA*. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*, 37–50.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *No Title* (Setiyawami (ed.)). alfabeta.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *No Title*. alfabeta.
- Tabelessy, N. (2021). *METODE BER CERITA UNTUK SISWA SD*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 1(1), 36–42.
- Tamara, T. (2017). *PENGARUH PENERAPAN METODE THINK-PAIR-SHARE AND GROUP INVESTIGATION TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA*. 1–12.
- Tambak, S. (2016). *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 113.
- Wahdini, R., & Ruqoyyah, F. (2016). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL WARNA PRIMER MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DENGAN KAPAS PADA ANAK KELOMPOK B*. *Jurnal PAUD Teratai*, 1–4.
- Wardana, M. A., & Malang, U. N. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT INTERAKTIF PADA TEMA TANAH AIRKU*. 1(November), 159–168.
- Wardani, E., & Syamsiah, A. A. (2022). *Penerapan Metode Read-Aloud Pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini*. 1–8.
- Wiyono, M., Solihin, F., & Putro, S. S. (2017). *Aplikasi Penilaian Kuliah Kerja Nyata Universitas Trunojoyo Madura Menggunakan Metode Rating Scale*. 10(1), 23–33.
- Zaman, B., & Eliyawati, C. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 34. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELIIYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARA_N_ANAK_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf

